

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan dari bab sebelumnya beserta pembahasannya menjelaskan mengenai implementasi metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) dalam mengendalikan emosi penyandang autisme di Rumah Terapi Darul Fathonah Kudus dilakukan dengan kontak mata dan kepatuhan. Hal tersebut merupakan kunci dari metode ABA. Ketika anak mampu dalam menguasainya maka proses terapi akan berjalan dengan lancar.

1. Pengendalian emosi pada anak autis sangat penting untuk menjaga kondisi anak meskipun memiliki gangguan pada dirinya. Faktor lingkungan, keluarga juga mempengaruhi dalam menghadapi kondisi emosionalnya. Anak autis mungkin tidak bisa menjadi normal seperti anak pada umumnya. Tetapi jika mereka dilatih untuk mengendalikan diri akan melatih kondisinya agar seimbang. Proses pengendalian emosi dapat dilakukan dengan:
 - a. *Extinction*, merupakan sikap anak yang melakukan perilaku yang tidak diinginkan sehingga terapis tidak memberikan imbalan, dan anak perlu dilakukan *ignoring* (dicueki). Sebelum melakukan *ignoring* memberikan perintah TIDAK untuk perilaku anak yang tidak sesuai.
 - b. *Time out* merupakan mengubah perilaku yang akan di time out. Yang dilakukan pertama adalah timer yang kecil beserta kursi. Anak diletakkan di ruangan kosong bebas dari distraksi dan ruang gelap dengan menjelaskan peraturan yang diperlukan dalam proses time out.
 - c. *Hugging*, teknik mengunci badan anak ketika anak mengalami tantrum. Terapis memeluk anak dengan erat sampai anak merasa tenang. Kemudian jika anak dirasa sudah agak tenang terapis merenggangkan pelukannya dan memberikan suara yang mampu menenangkan anak.
2. Mekanisme metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) yaitu:

Metode ABA dimulai dengan kepatuhan dan kontak mata. Jika diperlukan dalam proses terapi dapat menggunakan alat bantu peraga. Terapis dapat mengajari anak konsep warna, angka, kertas untuk melatih kepatuhan anak. Kemudian anak

juga diajari peniruan berupa aksi ataupun objek. Selain itu anak juga di ajarkan motorik halus dan motorik kasar. Memberikan *prompt* pada anak serta memberi imbalan jika anak dapat melakukan intruksi dengan benar.

3. Faktor pendukung metode ABA diantaranya adanya keinginan anak untuk melakukan perubahan dan proses terapi berlangsung secara intens. Dalam mengurus anak terapi, orang tua harus lah sabar. Mereka tidak boleh berputus asa jika perkembangan anak hanya sedikit dalam perubahan. Faktor yang menghambat metode ABA diantaranya biaya terapi yang tinggi, pengadaan terapis yang profesional masih sulit diperoleh, keluarga yang seringkali menjadi penghalang. Intensitas terapi yang tidak memenuhi syarat 40 jam perminggu.

B. Saran-saran

1. Saran Bagi Pengasuh Rumah Terapi Darul Fathonah Kudus

Diharapkan semoga kedepan nya rumah terapi semakin berkembang sehingga dapat membantu orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus untuk dapat belajar seperti anak lain nya, serta bagi terapis Rumah Terapi Darul Fathonah tetap senantiasa dilimpahkan kesabaran dalam mengajari anak.

2. Saran Bagi Orang Tua

Sebagai orang tua pasti selalu menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Diharapkan dalam kehidupan sehari-hari orang tua lebih sabar menghadapi anak dan dalam proses terapi orang tua harus selalu mendukung anak agar dapat melakukan terapi dengan konsisten untuk membantu proses perkembangan menjadi lebih baik lagi dari hari ke hari.

3. Saran Bagi Terapis

- a. Terapis dapat memberikan motivasi kepada anak agar selalu semangat dalam proses terapis.
- b. Terapis senantiasa memberikan arahan yang mendukung kegiatan dan sabar dalam menghadapi anak.
- c. Terapis senantiasa mengutamakan kewajiban nya sehingga anak dapat lebih di kendalikan.